



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3475 - 3485

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Menguatkan Pemahaman Konsep Tindak Tutut Ekspresif dalam Komunikasi Guru dan Siswa

Tiara Regita Cahyani<sup>1✉</sup>, Eli Rustinar<sup>2</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>3</sup>, Jelita Zakaria<sup>4</sup>, Titik Sudiatmi<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia<sup>1,2,4</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia<sup>3,5</sup>

E-mail: [tiaracahyani@gmail.com](mailto:tiaracahyani@gmail.com)<sup>1</sup>, [elirustinar@ac.id](mailto:elirustinar@ac.id)<sup>2</sup>, [Dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id](mailto:Dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jelitzakaria@ac.id](mailto:jelitzakaria@ac.id)<sup>4</sup>, [titiksudiatmi2@gmail.com](mailto:titiksudiatmi2@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tindak tutur dilihat saat adanya komunikatif guru dan siswa, ketika sesuatu diucapkan lawan bicaranya berbentuk kata, frasa, kalimat, dan pernyataan dengan situasi tertentu. Pada hakikatnya bersifat individu, psikologis serta kemampuan berbahasa penuturnya dalam kondisi tertentu. Tujuan dari penelitian ini (1) Apakah ada penggunaan tindak tutur ekspresif yang digunakan saat interaksi antara guru dan siswa di kelas, (2) Apa saja penggunaan tuturan ekspresif yang sering digunakan saat komunikasi di dalam kelas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi foto dan video, observasi, teknik rekaman suara, wawancara, menyimak dan mencatat. Hasil penelitian (1) Adanya, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi antara guru dan siswa dalam kelas memiliki dampak signifikansi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, (2) Tuturan ekspresif yang sering digunakan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi di dalam kelas yaitu terima kasih, memuji dan bersyukur. Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran, tuturan ekspresif dapat membantu guru dan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Tuturan ekspresif juga dapat membantu siswa mengungkapkan perasaannya sehubungan dengan materi pembelajaran sehingga guru dapat memberikan bantuan atau dukungan yang diperlukan.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Ekspresif, Praktek Komunikasi, Komunikasi Guru dan Siswa.

### Abstract

*Speech acts are seen when there is a communicative teacher and student, when something is said by the interlocutor in the form of words, phrases, sentences, and statements with certain situations. In essence, it is individual, psychological and the language ability of its speakers under certain conditions. The purpose of this study is (1) Is there any use of expressive speech acts used during interaction between teachers and students in class, (2) What are the uses of expressive speech that are often used when communicating in the classroom. In this study, data collection techniques in the form of photo and video documentation, observation, sound recording techniques, interviews, listening and taking notes. The results of the study (1) The use of expressive speech acts in interactions between teachers and students in the classroom has a significant impact in the context of Indonesian learning, (2) Expressive speech that is often used by teachers and students to communicate in the classroom, namely thanks, praise and gratitude. It can be concluded that in the context of learning, expressive speech can help teachers and students better understand the concepts taught. Expressive speech can also help students express their feelings with respect to the learning material so that the teacher can provide the necessary help or support.*

**Keywords:** *Speech Act, Expressive, Communication Practice, Teacher and Student Communication.*

Copyright (c) 2023 Tiara Regita Cahyani, Eli Rustinar, Dewi Kusumaningsih, Jelita Zakaria, Titik Sudiatmi

✉Corresponding author :

Email : [tiaracahyani@gmail.com](mailto:tiaracahyani@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6409>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Tindak tutur suatu tindakan dengan mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara berupa kata, frasa, kalimat dan tuturan yang mempunyai maksud tertentu. Berupa ujaran yang akan disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara dengan menggunakan aturan unsur-unsur linguistik (Paulana Christian Suryawin et al., 2022). Satuan terkecil dari linguistik berbentuk pernyataan, perintah tanya dan lainnya (Aprika et al., 2022). Tindak tutur digunakan pada suatu kalimat dalam kondisi tertentu (Sari, 2022). Tindak tutur dilihat dari segi hakikatnya berupa konsep bahasa tutur dan tindakan (Izhar & Seftika, 2020). Yang dihasilkan dari interaksi sosial berupa pengetahuan terhadap bahasa dengan berbagai cara untuk meningkatkan kebutuhan tindak tutur yang mempengaruhi pola komunikasi agar pesan tidak terdistorsi (Fitriani, 2019).

Tuturan ekspresif mengungkapkan perasaan seseorang atau keadaan emosi yang sedang dirasakannya. Tindak tutur ekspresif mempunyai manifestasi yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi tidak langsung (Rahmadhani et al., 2020). Tindak tutur ekspresif dituturkan dengan tujuan pada suatu ujaran (Karina et al., 2021). Seperti suatu tuturan terhadap tingkah laku sebagai rasa ungkapan perasaan orang lain (Ummi, 2021). Suatu jenis tuturan yang sering digunakan dalam komunikasi atau interaksi (Oktavia & Manaf, 2022). Berupa tindak tutur mengucapkan terima kasih, mohon maaf, berbicara, kebahagiaan, tuturan pujian dan tuturan mengeluh (Indonesia et al., 2022).

Praktek komunikasi adalah kemampuan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain sehingga pesan dapat tersampaikan. Komunikasi merupakan rangkaian dua kata sehingga mendukung makna yang lainnya (Agustina, 2022). Setiap kelompok memiliki pola, perilaku dan praktik komunikasi yang berbeda atau unik (Dian Marhaeni K & Urip Mulyadi, 2017). Komunikasi sebagai bentuk keterampilan yang penting dilakukan (Mahadi, 2021). Seperti keterampilan penting di tempat kerja yang bertanggung jawab atas manajemen disabilitas (Herman Jamaluddin et al., 2020). Praktik mediasi dan komunikasi dalam pendidikan dilakukan melalui metode dialektis, dengan menerapkan metode ilmiah khusus (Buluamang, 2018).

Komunikasi guru merupakan suatu kegiatan dimana segala informasi berupa materi pendidikan disampaikan pada siswa secara verbal atau non verbal melalui kegiatan belajar mengajar. Seperti model komunikasi guru dan siswa dalam e-learning di Kota Bandung, guru (media) terkadang tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada siswanya (media) karena kata-kata yang disampaikan guru terlalu sulit untuk dipahami (Rahmawati & Sutiarmo, 2013). Terlihat juga bahwa pembelajaran kooperatif erat kaitannya dengan komunikasi guru dan peserta didik, serta interaksi antara siswa dengan yang lain (Cahya Agung Nugraha et al., 2021). Interaksi yang baik antara guru dan siswa menghasilkan belajar-mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Sabila et al., 2021).

Dalam tuturan sebenarnya benar atau tidaknya makna suatu kalimat tergantung pada benar tidaknya kalimat atau isi kalimat tersebut. Ternyata peristiwa tutur dapat terjadi tidak hanya dalam situasi pembelajaran saja, namun juga terjadi pada semua orang dalam masyarakat. Persepsi lawan bicara terhadap pokok bahasan yang dibicarakan penutur berbeda-beda dan kesenjangan komunikasi menimbulkan kesalahan pragmatis. Ketika guru menggunakan tuturan ekspresif, siswa biasanya diam. Karena, banyak siswa yang tidak mengetahui arti dan makna ungkapan tersebut. Dalam berdiskusi, guru dan siswa menggunakan strategi berbicara yang berbeda. Tindak tutur ekspresif pada hakikatnya bersifat individu, psikologi, serta konsistensin kemampuan berbahasa penutur pada situasi tertentu.

Implementasi komunikasi antara guru dan siswa masih belum maksimal, sehingga sangat terlihat pengaruhnya terhadap suasana pembelajaran bahwa komunikasi antara guru dan siswa sangat sedikit. Menurut etika komunikasi antara siswa dan guru. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya melemahnya etika komunikasi antara siswa dan guru menyebabkan melemahkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya penggunaan tuturan ekspresif dalam komunikasi kelas antara guru dan siswa. Ini sebabnya

mengapa penggunaan tuturan ekspresif dalam komunikasi antara guru dan siswa hendaknya lebih sering dilakukan. Agar siswa dan guru mengetahui makna fungsi ketika menggunakan tindak tutur ekspresif dalam komunikasi kelas. Selain itu, dengan seringnya penggunaan tindak tutur ekspresif guru dan siswa saat komunikasi terjadinya ungkapan dari lawan tuturan seperti mengucapkan terima kasih, memuji dan bersyukur.

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu konsep dalam pendidikan yang membahas cara komunikasi antara guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran. Konsep ini menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Berikut ini disajikan penelitian relevan terkait tindak tutur ekspresif dalam konteks pendidikan. Penelitian pertama dengan menggunakan metode menyimak dan menyimak bebas, merekam dan mencatat humanistik saat interaksi pembelajaran SMA Negeri 1 Kabupaten Batang Jawa Tengah. Penelitian menunjukkan pentingnya analisis tindak tutur ekspresif humanistik guna meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa (Zulaehaida, 2017). Pada penelitian kedua, teori Searle digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk tuturan ekspresif yang diucapkan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan teori dalam analisis tindak bahasa ekspresif untuk memahami gaya komunikasi guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar (Moderasi et al., 2022). Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Gusbella et al., 2022) Tuturan ekspresif di kalangan guru dengan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi, ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif guru berbeda-beda. Ternyata, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran tidak berlangsung efektif, di mana siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan dan melakukan apa yang diperintahkan guru.

Dari keseluruhan penelitian di atas, konsep tindak tutur ekspresif saat komunikasi guru dan siswa penting untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan teori dan metode yang tepat dalam memahami cara komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi siswa dan guru saat mewujudkan lingkungan belajar lebih terbuka, kreatif serta efektif. Penelitian yang berjudul "*Menguatkan Pemahaman Konsep Tindak Tutup Ekspresif Dalam Komunikasi Guru dan Siswa*" merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman guru dan siswa tentang tuturan ekspresif dalam komunikasi. Penelitian ini penting karena membantu meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa.

## **METODE**

Metode penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan proses dan makna penelitian itu sendiri sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Tujuan penelitian yang dilakukan dengan penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi topik yang diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan data penelitian antara lain. Pertama, dokumentasi menggunakan teknik rekam suara, video, gambar serta teknik catat. Kedua, observasi mengacu pada aktivitas, mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antar aspek tersebut. Peneliti jujur terhadap sumber informasi (guru) yang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui kegiatan peneliti dari awal sampai akhir. Ketiga, wawancara untuk penelitian ini dilakukan terhadap salah satu guru bahasa Indonesia yang ditugaskan dalam membantu mengumpulkan data-data yang akan diperlukan. Penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Memberi pertanyaan kepada responden lalu mencatatnya. Keempat, teknik rekam suara yang digunakan berupa handphone untuk merekam tindak tutur ekspresif saat komunikasi guru dan siswa di kelas. Teknik rekam suara juga dilakukan saat melakukan wawancara pada guru tersebut agar jawaban yang dilontarkan dapat didengar berulang kali. Kelima, teknik pencatatan pada penelitian ini dengan mencatat setiap tuturan ekspresif yang dihasilkan guru dan siswa selama interaksi kelas. Catatlah tindak tutur yang terjadi di kelas bahasa Indonesia. Setelah data dikumpulkan, kelompokkan data serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menyatakan tuturan ekspresif digunakan saat interaksi antara guru dan siswa di kelas 7.3 karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tindak tutur sering digunakan berterima kasih, memuji dan bersyukur. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif**

No	Bentuk Tuturan	Jumlah
1	Terima Kasih	3
2	Mengeluh	1
3	Meminta Maaf	2
4	Memuji	3
5	Menyalahkan	1
6	Mengkritik	2
7	Menyetujui	2
8	Bersyukur	3
9	Berharap	2

### 1) Terima kasih

Tindak tutur terima kasih merupakan idiom yang dilontarkan penutur untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas sesuatu yang telah dilakukan penutur. Apakah ada tuturan mengucapkan rasa terima kasih menggunakan kata-kata sehingga menimbulkan ucapan terima kasih yang berarti membalas guna? Ada

#### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Itu tadi ya, terima kasih kevin sudah memberikan pandangan terhadap teman kalian”.

Siswa : “Iya bu”.

#### • **Data Tuturan 2**

Guru : "Oke. Terima kasih ya vin”.

Siswa : “Iya bu”.

#### • **Data Tuturan 3**

Guru : “Oke semuanya duduk kembali. Terima kasih”.

Siswa : “Baik bu”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Itu tadi ya, terima kasih kevin sudah memberikan pandangan terhadap teman kalian”. Dalam tuturan tersebut, tutor mengucapkan terima kasih kepada kevin yang sudah memberikan pandangan terhadap teman kalian tentang teks deskriptif.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Ditandai dengan tuturan yang diucapkan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Oke, terima kasih ya vin”. Dalam tuturan tersebut tutor mengucapkan terima kasih kepada kevin karena telah membantu tutor mengambil buku latihan di ruang guru.

Pada data tuturan (3) tersebut termasuk tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Oke semuanya duduk kembali, terima kasih”. Dalam tuturan tersebut, tutor mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran.

## 2) Mengeluh

Tindak tutur mengeluh adalah tuturan yang dilontarkan penutur kepada lawan bicaranya guna menanggapi tuturan tersebut sebagai semacam tanggapan dalam komunikasi antara penutur dan lawan bicaranya. Apakah tuturan antara penutur dengan lawan bicaranya atau kelompok sasarnya berisi keluhan-keluhan akibat keinginan mengungkapkan perasaan kesulitan, seperti penderitaan, frustrasi, atau kesakitan? Ada

### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Jelas nak?”

Siswa : “Iya bu”

Guru : “Tolong kalau ada yang kurang jelas tanyakan pada ibu”

Siswa : “Bu kesimpulan itu kayak gimana?”

Guru : “Kesan”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tuturan ekspresif mengeluh. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh siswa yaitu “Bu kesimpulan itu kayak gimana”. Dalam tuturan tersebut, siswa mengeluh kepada guru, karena tidak mengerti membuat kesimpulan teks deskriptif.

## 3) Meminta maaf

Permintaan maaf merupakan ucapan terbuka yang fungsinya untuk menjaga keharmonisan antara pembicara dan penerimanya. Apakah ada suatu tindakan yang dilakukan dari seseorang yang mempunyai kesalahan supaya kesalahannya dapat dimaafkan?

### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Ibu akhiri pembelajaran kita hari ini lebih dan kurang ibu mohon maaf ya. Kepada Allah swt ibu mohon ampun. Ibu akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.

### • **Data Tuturan 2**

Guru : “Maaf ya nomor 2 terlewat langsung ke nomor 3”

Siswa : “Baik bu”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tuturan ekspresif meminta maaf. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Ibu akhiri pembelajaran kita hari ini lebih dan kurang ibu mohon maaf ya. Kepada Allah swt ibu mohon ampun. Ibu akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Dalam tuturan tersebut tutor meminta maaf kepada siswa karena telah berakhirnya pembelajaran hari ini.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tuturan ekspresif meminta maaf. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Maaf ya nomor 2 terlewat langsung ke nomor 3”. Dalam tuturan tersebut tutor meminta maaf kepada siswa karena nomor 2 tidak dibahas dan langsung kenomor 3.

## 4) Memuji

Tuturan memuji adalah seseorang yang mengungkapkan kekagumannya ketika melihat, merasakan, atau bereaksi terhadap sesuatu. Apakah ada ditunjukkan adanya tuturan memuji kepada mitra tutur dari penuturnya? Ada

### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Masih ingat nak tentang struktur teks deskripsi? “

Siswa : “Masih bu”

Guru : “Apa saja?”

Siswa : “Judul, deskripsi umum, deskripsi bagian dan penutup”

Guru : “Pintar semua”.

• **Data Tuturan 2**

Guru : “Subjektif itu seperti apa kelvin ?”

Siswa : “Pola pengembangan paragraf dekripsi subjektif merupakan pengembangan paragraf yang disusun berdasarkan pandangan penulis berbagai opini pribadi dari berbagai sudut pandang dituangkan dalam opini tersebut. Meskipun dari berbagai opini paragraf ini bertujuan menggambarkan objek agar pembaca seolah-olah dapat melihat dibicarakan oleh penulisnya”.

Guru : “Oke, dengar semuanya?”

Siswa: “Dengar”

Guru : “Kasih aplous (tepuk tangan) dulu untuk temanmu”.

• **Data Tuturan 3**

Guru : “Kasih aplous (tepuk tangan) dulu untuk kelvin”

Siswa : “(tepuk tangan)”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tindak tutur memuji. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “pinter semua”. (pinter semua) Dalam tuturan tersebut, tutor memuji siswa yang sudah menjawab soal dengan tepat atau benar. Tuturan tersebut disampaikan ketika tutor dan siswa sedang membahas jawaban yang tepat tentang struktur teks deskripsi.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Kasih aplous (tepuk tangan) dulu untuk temanmu”. (pinter semua) Dalam tuturan tersebut, tutor memuji siswa yang sudah menjawab soal dengan tepat atau benar. Tuturan tersebut disampaikan ketika tutor dan siswa sedang membahas jawaban yang tepat tentang subjektif.

Pada data tuturan (3) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “pinter semua”. (pinter semua) Dalam tuturan tersebut, tutor memuji siswa yang sudah menjawab soal dengan tepat atau benar. Tuturan tersebut disampaikan ketika tutor dan siswa sedang membahas jawaban yang tepat tentang struktur teks deskripsi.

5) Menyalahkan

Tuturan menyalahkan adalah tuturan yang menegaskan, menegaskan, dan berasumsi bahwa ada sesuatu yang salah. Pada kategori tindak tutur ekspresif, adakah manfaat inculpatory yang terwujud dalam tuturan antara penutur dan lawan bicara, yang bertujuan untuk menuduh lawan bicara atas perbuatannya? Ada

• **Data Tuturan 1**

Guru : “Yang mana salah?”

Siswa : “Yang ini bu....”

Guru : “Iya yang ini, ini dan ini”

Pada tuturan (1) menyalahkan. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Yang mana salah?”. Dalam tuturan tersebut, tutor menyalahkan siswa yang sudah menjawab soal dengan tidak benar. Tuturan tersebut disampaikan ketika tutor dan siswa sedang membahas jawaban tentang struktur teks deskripsi.

6) Mengkritik

Tuturan mengkritik ekspresif merupakan tindak ilokusi yang bertujuan memberikan penilaian negatif terhadap tindakan, pilihan kata, dan produk yang menjadi tanggung jawab penutur. Apakah pembicara mempunyai tuturan yang memuat kritik atau tanggapan?

• **Data Tuturan 1**

Guru : “Ini penulisan huruf kapital, ini tidak ada ditengah. Paham?”

Siswa: “Paham bu”

Guru : “Ini kan bukan awal kalimat. Bukan menunjukkan tempat juga atau lokasi atau nama. Paham? Ya, ini tetap huruf kecil. Ya, ini nanti jadi kebiasaan nanti kamu menulis nya di tulisan buku kamu seperti itu. Paham?”

Siswa: “Paham bu”

Guru : “Kita belajar, sedikit demi sedikit kita mengoreksi nya. Belajar merubahnya”.

• **Data Tuturan 2**

Guru : “Ario kamu sudah berapa kali ibu ajarkan jangan seperti itu. Tetapi tidak berubah, tolonglah ario”.

Siswa : “Baik bu”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tindak tutur mengkritik. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Ini kan bukan awal kalimat. Bukan menunjukkan tempat juga atau lokasi atau nama. Paham? Ya, ini tetap huruf kecil. Ya, ini nanti jadi kebiasaan nanti kamu menulis nya di tulisan buku kamu seperti itu. Paham?”. Dalam tuturan tersebut, tutor mengkritik jawaban dari soal yang sedang dibahas. Tutor dan siswa ini sedang kesalahan kalimat.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tuturan mengkritik. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Ario kamu sudah berapa kali ibu ajarkan jangan seperti itu. Tetapi tidak berubah, tolonglah ario”. Dalam tuturan tersebut, tutor mengkritik ario karena tetap tidak berubah-berubah dan masih nakal.

7) Menyetujui

Tuturan persetujuan adalah menyepakati suatu hal, bisa juga berarti membenarkan atau menerima suatu pernyataan. Apakah didalam kelas ada tindakan menyetujui berisikan ungkapan kepada mitra tutur bahawa ia sepakat dengan apa yang dikatakan mitra tutur sebelumnya ? Ada

• **Data Tindak Tutur 1**

Guru : “Dihalaman 14 semuanya tolong lihat, ini enggak usah saya tuliskan semua ada disitu. Ada nak?”

Siswa : “Ada bu”

Guru : “Tinggal kalian baca “

Siswa : “Ya bu”.

• **Data Tuturan 2**

Guru : “Kata mana yang salah penulisan huruf kapital nya?”

Siswa : “Padu dan itu nah bu”

Guru : “Padu dan, dan ini ya?”

Siswa : “Iya bu”

Guru : “Ini rincian”

Siswa : “Iya bu”

Guru : “Iyakan? Menjadi, ada lagi?”

Siswa : “Itu bu deskripsi bu”

Guru : “Deskripsi, ada lagi?”

Siswa : “Sudah bu”.

Pada tindak tutur (1) menyetujui. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor pada siswanya yaitu “Dihalaman 14 semuanya tolong lihat, ini enggak usah saya tuliskan semua ada disitu. Ada nak?”.

Dalam tuturan tersebut, siswa menyetujui bahwa tidak usah menuliskan dipapan tulis lagi karena sudah ada dibuku.

Pada data tuturan (2) termasuk tindak tutur menyetujui. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Kata mana yang salah penulisan huruf kapitanya?”. Dalam tuturan tersebut, siswa menjawab “Padu dan itu nah bu”. Tutor menyetujui bahwa kata padu salah dalam penulisan huruf kapitalnya karena terletak ditengah kalimat.

#### 8) Bersyukur

Ucapan bersyukur merupakan ungkapan rasa syukur dan kelegaan. Apakah ada didalam kelas tindak tutur menyampaikan rasa syukur, rasa lega, dan berterimakasih didalam kelas? Ada

##### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Selamat pagi anak-anakku semua”

Siswa : “Selamat pagi bu”

Guru : “Semua sehat?”

Siswa : “Sehat”

Guru : “Alhamdulillah semuanya sehat”.

##### • **Data Tuturan 2**

Guru : “Kelas ini bisa kamu gambarkan nak?”

Siswa : “Bisa”

Guru : “Bisa menggambarannya nak?”

Siswa : “Bisa”

Guru : “Alhamdulillah kalo bisa, pasti bisa ya”.

##### • **Data Tuturan 3**

Guru : “Paham nak?”

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Insyaallah paham semuanya ya”.

Pada data tuturan (1) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif bersyukur. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Alhamdulillah semuanya sehat?”. Dalam tuturan tersebut tutor bertanya kepada siswa apakah semua siswa sehat? Siswa menjawab semuanya sehat.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif bersyukur. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Alhamdulillah kalo bisa, pasti bisa ya”. Dalam tuturan tersebut, siswa menjawab “bisa”. Tutor mengucapkan alhamdulillah karena semua siswa bisa menggambarkan atau mendeskripsikan.

Pada data tuturan (3) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif bersyukur. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “paham nak?”. Dalam tuturan tersebut, siswa menjawab “paham bu”. Tutor mengucapkan insyaallah paham semuanya ya. Menandakan bahawa siswa telah memahami apa yang dipelajari hari ini dan tutor pun mengucapkan syukur.

#### 9) Berharap

Tindak tutur berharap digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau keinginan penutur kepada lawan bicarannya. Adakah tindak tutur yang dihadirkan penutur kepada lawan bicarannya untuk mengungkapkan keinginan atau hasratnya agar sesuatu terjadi? Ada

##### • **Data Tuturan 1**

Guru : “Ada yang tidak masuk hari ini?”

Siswa : “Arendi... sakit bu”

Guru : “Kita doakan semoga arendi cepat sembuh amin”

Siswa : “Amin”.

• **Data Tuturan 2**

Guru : “Perhatikan semuanya nak, jadi ibu mohon kalau kalian menulis di buku tulis nya ejaan nya diperhatikan. Ini penulisan huruf kapital, ini tidak ada di tengah”.

Siswa : “Iya, baik bu”.

Pada tuturan (1) tersebut termasuk tuturan ekspresif berharap. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Kita doakan semoga Arendi cepat sembuh aminn”. Dalam tuturan tersebut tutor berharap akan kesembuhan arendi yang sedang sakit.

Pada data tuturan (2) tersebut termasuk tindak tutur ekspresif berharap. Ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh tutor kepada siswanya yaitu “Perhatikan semuanya nak, jadi ibu mohon kalau kalian menulis di buku tulisnya ejaannya diperhatikan. Ini penulisan huruf kapital, ini tidak ada ditengah”. Dalam tuturan tersebut tutor berharap agar siswa dalam menulis huruf kapital dengan benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tuturan ekspresif yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan siwa/siswi kelas 7.3 SMP Negeri 08 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa tuturan ekspresif yang digunakan antara lain berterima kasih, mengeluh, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengkritik, menyetujui, bersyukur dan berharap. Beberapa gagasan dapat diambil dari hasil penelitian. Pertama, tindak tutur ekspresif penting dalam komunikasi guru dan siswa. Kedua, tindak tutur ekspresif dalam konteks pembelajaran dapat membantu guru dan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Ketiga, tindak berbahasa ekspresif dapat membantu siswa mengungkapkan perasaan atau emosinya berkaitan dengan pembelajarannya sehingga guru dapat memberikan bantuan atau dukungan yang diperlukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat mengerjakan karya tulis ini. Penulisan penelitian dilakukan untuk program PKKM Magang Bimtek Luaran Kependidikan PLP 1 dan PLP 2.

Untuk kedua orang tuaku yang mendukung dalam segala hal, mendoakanku dan menjadi motivasi terbesarku. Saya mengucapkan banyak terima kasih, terutama untuk diri sendiri karena sejauh ini telah menjadi kuat.

Saya tahu akan sangat sulit menyelesaikan karya ilmiah ini tanpa adanya bantuan dan bimbingan. Jadi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Eli Rustinar, M.Hum selaku ketua PJ. PKKM PBSI Magang Bimtek Luaran Kependidikan PLP 1 dan PLP 2.
2. Ibu Dr. Dewi Kusumaningsih, M.Hum selaku pembimbing kami selama menjalankan dan mengajarkan kami proses penulisan karya tulis ilmiah.
3. Bapak Drs. Suparmin, M.Hum selaku Ka. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara.
4. Ibu Jelita Zakaria, M.Pd dosen pembimbing 1 yang telah membimbing saya.
5. Ibu Loliek Kania Atmaja, M.Pd selalu memberikan kami berbagai motivasi dan semangat selama ini.
6. Nani Yurian, S.Pd. selaku guru di SMP Negri 08 Kota Bengkulu yang membantu proses penelitian saya.
7. Terima kasih yang spesial untuk teman-teman saya sudah memberikan semangat.

3484 *Menguatkan Pemahaman Konsep Tindak Tutut Ekspresif dalam Komunikasi Guru dan Siswa – Tiara Regita Cahyani, Eli Rustinar, Dewi Kusumaningsih, Jelita Zakaria, Titik Sudiatmi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6409>

Penulis memahami bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah penelitian ini, sangat memerlukan kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). Pola komunikasi pelayanan publik pt.pos indonesia wilayah kota palembang. *Jurnal Inovasi*, 16(1), 42–29. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i1.2221>
- Aprika, Y., Siti Rukiyah, & Achmad Wahidy. (2022). Bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa smp negeri 4 penual utara kabupaten pali. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 476–485. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.263>
- Buluamang, Y. M. O. (2018). Hubungan antara perilaku komunikasi kepala daerah dengan citra publik dan ekspektasi publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 75. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220106>
- Cahya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Dian Marhaeni K, & Urip Mulyadi. (2017). Pola, perilaku dan praktek komunikasi islam pada kelompok tradisional dalam mengakses media online. *Mediakita*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.362>
- Fitriani, W. A. C. (2019). Analisis tindak tutur dalam wacana iklan Radi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1262>
- Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2022). Tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa kelas vii smp negeri 16 kota jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1391–1398. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3126%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3126/2626>
- Herman Jamaluddin, Aguswandi, & Syahrul. (2020). Komunikasi profetik islam (nilai dan etika komunikasi perspektif islam). *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.55623/au.v1i2.12>
- Indonesia, P. B., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Peradaban, U. (2022). *Sayur di pasar wangon pendahuluan*. 6(1), 47–56.
- Izhar, I., & Seftika, S. (2020). Tindak tutur dalam tinjauan filsafat bahasa. *Anterior Jurnal*, 20(1), 78–82. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1528>
- Karina, A., Sinaga, M., & Charlina. (2021). Tindak tutur direktif dalam dialog film rentang kisah karya Danial Rifki. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 10105–10115.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Moderasi, B., Menuju, B., & Era, S. (2022). *Volume 02, Number 06 April 2022*. 02(06), 80–90.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue April). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Oktavia, W., & Manaf, N. A. (2022). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4953–4966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2783>
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak tutur (Speech Act) dan

3485 *Menguatkan Pemahaman Konsep Tindak Tutur Ekspresif dalam Komunikasi Guru dan Siswa – Tiara Regita Cahyani, Eli Rustinar, Dewi Kusumaningsih, Jelita Zakaria, Titik Sudiatmi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6409>

implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>

Rahmadhani, F. F., Purwo, A., Utomo, Y., Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel hujan. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/69>

Rahmawati, N. I., & Sutiarmo, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Eksponen*, 9(2), 10–19.

Sabila, S., Suarjana, I. M., & ... (2021). Online test of mathematics learning for fourth grade elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah ...*, 5(4), 631–638. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/40127%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/40127/pdf>

Sari, S. A. D. (2022). Tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema lingkungan siswa kelas VI SD Negeri Sukomulyo. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(2), 93–112. <https://doi.org/10.31539/literatur.v2i2.3895>

Umami, P. (2021). Test jurnal perseda. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1462>

Zulaehaida, litha dwi ariyanti. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/download/212/194>